

## Strategi Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa

Sukatin<sup>1</sup>, Habibah Aurora Subha<sup>2</sup>, Sherly Amanda Putri<sup>3</sup> Rudi Irawan<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Nusantara, Batang Hari, Jambi, Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Institut Agama Islam Nusantara, Batang Hari, Jambi, Indonesia  
aurorahabibah623@gmail.com

**Abstract:** *School as an educational institution and environment in which students interact, it is hoped that they will be able to shape students' attitudes and behavior the good one. In the process, student behavior often arises disrupt class conditions. Therefore, teachers can implement the system rewards and punishments. Rewards or awards are given to students those who excel or behave well, and punishment or sanctions (punishment) is imposed on students who violate the rules. Rewards and Punishment functions to foster student motivation. Motivation to learn is a change in energy within a person (personal) which is characterized by the emergence of feelings and reactions to achieve objective. According to Clayton, motivation to learn is a student's inner tendency carry out learning activities that are driven by the desire to achieve achievement or learning results as best as possible. To prevent student behavior from occurring disrupt the course of teaching and learning activities, the teacher tries utilize the potential of the class, focus attention on students, understand them individually and provide certain services which is a form of support from the school community.*

**Keywords:** *School, Reward, Motivation*

**Abstrak :** Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan dan lingkungan dimana siswa berinteraksi, diharapkan mampu membentuk sikap dan perilaku siswa yang baik. Dalam prosesnya sering kali muncul perilaku siswa yang mengganggu kondisi kelas. Oleh karena itu, guru dapat menerapkan system reward dan punishment. Reward atau penghargaan diberikan kepada siswa yang berprestasi atau berperilaku baik, dan punishment atau sanksi (hukuman) dikenakan terhadap siswa yang melanggar peraturan. Reward dan punishment berfungsi untuk menumbuhkan motivasi siswa. Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Clayton Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Untuk mencegah timbulnya tingkah laku-tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar, guru berusaha mendayagunakan potensi kelas, memfokuskan perhatian kepada peserta didik, memahami mereka secara individu dan memberi pelayanan-pelayanan tertentu yang merupakan wujud dukungan dari warga sekolah

**Kata kunci:** Sekolah, Penghargaan, Motivasi Belajar

### Pendahuluan

Pemerintah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan kebijakan dan pencapaian yang ditujukan untuk mewujudkan berbagai tujuan pendidikan. Peningkatan tujuan pendidikan di Indonesia merupakan fungsi dari penerapan nilai-nilai karakter dalam kurikulum 2013. Pembentukan karakter siswa sekolah dasar dilakukan melalui penerapan pembelajaran komprehensif yang menitikberatkan pada indikator keagamaan, berpikir dan berperilaku logis, kritis dan kreatif, jujur, inventif, sangat ingin tahu, peduli lingkungan, kerjasama, disiplin, percaya diri. otonomi, kemandirian, tanggung jawab dan menghargai pendapat. Disiplin adalah

tindakan menampilkan perilaku tertib dan patuh. dari berbagai resep atau peraturan yang telah disusun. Dalam proses pembelajaran, pengorganisasian kedisiplinan siswa bertujuan untuk menunjang terselenggaranya dan terciptanya kegiatan pembelajaran. Lingkungan kelas dan sekolah yang mendukung mempengaruhi tujuan pembelajaran. Guru harus mampu mengelola kelas dan menjaga lingkungan belajar tetap tertata agar tetap fokus. tujuan pembelajaran yang sesuai. Kompetensi inti yang harus dikuasai siswa dicapai tidak terlepas dari strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Sikap disiplin ini digalakkan dengan tujuan agar siswa patuh. Membentuk sikap disiplin siswa tentunya menuntut guru untuk menerapkan strategi dalam prosesnya. pembelajaran Salah satu strategi untuk meningkatkan kedisiplinan guru adalah pengelolaan kelas yang efektif. Narwanti menjelaskan salah satu strategi guru sebagai pendidik adalah sebagai pemimpin kegiatan pembelajaran. kelas di dalam proses pembelajaran Pengelolaan kelas merupakan bagian terpenting yang dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan pengelolaan kelas, yaitu. menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi kegiatan belajar mengajar di kelas. sesuai dengan tujuannya.

Pengelolaan kelas harus optimal dan efektif agar dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa. Kualitas pendidikan di Indonesia masih menjadi perhatian, laporan PISA menempatkan Indonesia pada peringkat 72 dari 76 negara yang menggambarkan kualitas pembelajaran. Apa yang dilakukan guru, khususnya dalam hal keterampilan pengelolaan kelas, masih sangat terbatas. Guru tidak dapat menciptakan situasi belajar yang sesuai untuk membentuk kedisiplinan siswa dengan mengamati proses pembelajaran. Berdasarkan uraian masalah Jadi pengelupasan kulit sangat berharga. selengkapnya tentang Strategi Pengelolaan Kelas yang Efektif untuk Mengembangkan Sikap Disiplin Siswa.

## **Metode**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru. manajemen kelas yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif fenomenologi yang tujuannya untuk menyelidiki fenomena-fenomena yang terjadi selama penelitian. Subyek penelitian ini adalah guru tingkat lanjut. Guru Peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam penelitian ini. Metode ini adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Intinya manajemen kelas yang baik sudah diterapkan pada mata pelajaran yang dipilih, sehingga disiplin. siswa dapat berkembang.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan

apabila peneliti merasa kurang puas dengan hasil observasinya atau membutuhkan jawaban yang menyeluruh dari guru. Peneliti melakukan wawancara melalui wawancara terbuka, yaitu. Tidak ada pertanyaan wawancara yang disiapkan. dulu, tapi tunggu dulu hasil observasinya. Teknik analisis data dilakukan dalam format deskriptif kualitatif. Model kualitatif Miles dan Huberman digunakan dalam analisis data tersebut. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut: 1. Reduksi data Pada titik ini, para ilmuwan mengumpulkan data sebanyak mungkin. Data diambil dari observasi langsung dan wawancara. 2. Penyajian informasi Informasi ini disajikan secara deskriptif dan terstruktur. Informasi ini merupakan strategi pengelolaan kelas yang efektif yang meningkatkan kedisiplinan siswa. 3. Membuat kesimpulan setelah pengolahan data Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang ada Strategi guru dalam pengelolaan kelas yang efektif untuk meningkatkan sikap disiplin siswa berkaitan dengan indikator pengelolaan kelas. Indikator pengelolaan kelas digunakan dalam penelitian istilah tersebut mengacu pada beberapa faktor, yaitu faktor fisik (kondisi kelas), faktor non fisik (sosio emosional), dan kondisi organisasi.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Strategi Pengelolaan Kelas**

Secara bahasa, strategi diartikan sebagai taktik, tip, trik, atau metode. Di sisi lain, definisi strategi pada umumnya merupakan garis besar arah tindakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan pengertian strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang mencakup serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Strategi pengelolaan kelas adalah pola atau taktik yang menggambarkan langkah-langkah yang digunakan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang mendorong pembelajaran optimal, aktif, dan menyenangkan bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas adalah kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan, memelihara dan memulihkan kondisi optimal dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Untuk mencegah terjadinya perilaku siswa yang mengganggu pembelajaran dan kegiatan pembelajaran, hendaknya guru memanfaatkan kemungkinan-kemungkinan yang ada di kelas, memusatkan perhatiannya kepada siswa, memahaminya secara individu, dan memberikan dukungan seperti: upaya memberikan layanan tertentu dalam bentuk dari Komunitas sekolah. Ragam strategi pengelolaan kelas meliputi:

1. Penataan lingkungan belajar

Lingkungan belajar di dalam kelas dapat dibedakan menjadi lingkungan fisik (kondisi) dan lingkungan sosial sebagai situasi buatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan konteks di mana pengalaman belajar itu berlangsung. (Rianto, 2007). Pengelolaan lingkungan fisik meliputi tata ruang kelas, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pencahayaan, serta penyimpanan barang untuk segera digunakan guna menjamin kesehatan siswa. (Santrock, 2008). Segala sesuatu di kelas menyampaikan pesan yang memfasilitasi atau menghambat pembelajaran. Biasanya, semua yang Anda lihat bisa menginspirasi Anda untuk menciptakan pemikiran orisinal. Demikian pula, lingkungan belajar yang terorganisir dengan baik mendorong pemikiran dan pembelajaran yang cermat. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas secara fisik adalah:

- a. Penataan bangku dalam kelas
- b. Interior kelas hendaknya dirancang untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan, menantang, dan aktif bagi siswa.
- c. Hiasan dinding  
Dinding merupakan panjangan pesan yang setiap hari bisa dirubah, diganti sesuai pesan yang ingin disampaikan.
- d. Papan tulis, kapur tulis, dan lain-lain  
Ukurannya disesuaikan, warnanya harus kontras, penempatannya memperhatikan estetika dan terjangkau oleh anak didik.
- e. Halaman sekolah  
Manajemen sekolah wajib membuat segalanya hidup, memberi pesan dan membawa kesan. Kebersihan akan membawa rasa nyaman saat belajar. Guru memeriksa keberhasilan dan ketertiban kelas dan halaman sekolah.

## 2. Cara pengajaran guru (pendidik)

Untuk menjaga kondisi dan suasana pembelajaran yang efektif, guru harus mampu memilih metode yang tepat dalam melakukan pembelajaran. Karena pendidikan bersifat kompleks dan melibatkan beragam peserta didik, maka pendidik harus mampu menguasai berbagai strategi dan sudut pandang serta mampu menerapkannya secara fleksibel.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat ditempuh dengan bentuk strategi pembelajaran berikut ini:

- a. Strategi pembelajaran seluruh kelas yang meliputi
  - 1) Ceramah adalah memberikan pengetahuan secara verbal dengan cara guru mempresentasikan yang berfungsi untuk memberikan pengetahuan dasar yang dibutuhkan

untuk aktifitas-aktifitas mendatang, mempresentasikan suatu pengetahuan penting bagi murid untuk dipelajari.

2) Diskusi, memfokuskan pada interaksi, yang mana murid sebagai partisipan dipersilahkan mengekspresikan pengetahuan dan pemahaman serta opini tentang suatu topik.

3) Debat adalah strategi yang menghendaki berpikir lebih tingkat tinggi, yang mana murid mempelajari informasi tentang suatu isu atau ide dengan mengambil posisi pro atau kontra.

4) Demontrasi guru merupakan stratgei guru menempatkan peranya untuk memberikan pengetahuan atau ketrampilan dengan demonstrasi suatu metode.

5) Memberikan pengarahan adalah memberikan informasi yang efisien tentang apa, mengapa, bagaimana, dimana, kapan tugas dan aktifitas kelas.

b. Strategi pembelajaran kelompok kecil meliputi:

1) Pembelajaran kooperatif adalah formasi kelompok yang "menshare" suatu pembelajaran yang sama, bekerja independen untuk mencapai suatu penguasaan dan memastikan bahwa semua anggota kelompok dapat meraih tujuan kelompok secara sukses.

2) Pembelajaran kolaboratif adalah yang menghendaki siswa bekerja bersama tetapi hasilnya lebih terbuka pada umumnya. Responsibilitas individual bagi pembelajaran ini lebih besae ketimbang dalam situasi kooperatif.

c. Strategi pembelajaran dengan bekerja berpasangan:

a) Mentor-mentor murid yaitu membentuk pasangan-pasangan murid dengan ketrampilan yang tak sama, dengan menempatkan salah satu murid yang sudah siap untuk menjadi tutor tean pasangannya.

b) Berpasangan secara random (acak) digunakan dalam suatu basis jangka pendek sebab hanya berpikir sejenak, untuk memneuhi kebutuhan murid atau emmeneuhi tuntutan tugas.

d. Strategi pembelajaran individu

Kembangkan strategi dengan meminta siswa bekerja secara mandiri untuk belajar dan mempraktikkan keterampilan dan pengetahuan untuk memastikan pemahaman. Guru perlu memilih dan menerapkan metode pembelajaran secara bijak atau menggabungkan beberapa metode agar sesuai dengan situasi yang ada.

3. Pengaturan perilaku dan pemberian motivasi kepada siswa

Sekolah merupakan lembaga pendidikan, lingkungan tempat para siswa berinteraksi dan

diharapkan dapat menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik di kalangan siswa. Hadiah dan hadiah diberikan kepada siswa yang berprestasi atau berkelakuan baik, dan siswa yang melanggar peraturan diberi sanksi. Hadiah dan hukuman membantu memotivasi siswa. (Hurlock, 2011).

Menurut Clayton Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. (Nashar, 2004). Menurut Catharina (2011) ada beberapa strategi motivasi belajar antara lain sebagai berikut:

a. Membangkitkan minat belajar

Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka.

b. Mendorong rasa ingin tahu

Guru yang berkualitas akan mampu menggunakan strategi untuk merangsang dan mempertahankan rasa ingin tahu siswa dalam kegiatan pembelajaran. Ada banyak cara untuk merangsang rasa ingin tahu siswa, antara lain metode pembelajaran studi kasus, penemuan, investigasi, diskusi, dan brainstorming. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik.

c. Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar

Prinsip dasar motivasi adalah anak akan belajar lebih giat untuk mencapai tujuannya jika dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri dan bukan oleh orang lain.

## **B. Komponen Pengelolaan Kelas**

Di dalam kelas, guru melakukan dua kegiatan utama: kegiatan mengajar dan kegiatan pengelolaan kelas. Kegiatan pendidikan pada hakikatnya adalah proses pengelolaan dan pengorganisasian lingkungan sekitar peserta didik. Seluruh unsur pendidikan baik tujuan, materi pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber daya, serta penilaian dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Beberapa hal yang perlu di siapkan diantaranya adalah prinsip-prinsip dan ketrampilan pengelolaan kelas, sebagaimana penjelasan berikut ini :

### **1. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas**

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas terbagi dalam dua kelompok: Faktor internal siswa merujuk pada masalah perasaan, pikiran, dan perilaku siswa.

Faktor internal siswa merujuk pada masalah emosi, pemikiran, dan perilaku siswa. Sedangkan

faktor eksternal siswa berkaitan dengan permasalahan seperti lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, dan jumlah siswa. Untuk memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, perlu dikuasai oleh guru prinsip-prinsip pengelolaan kelas, yang meliputi:

a. Hangat dan Antusias

Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusiasnya pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

b. Tantangan.

Penggunaan kata-kata, perilaku, metode kerja, atau materi yang menantang meningkatkan semangat belajar siswa sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku menyimpang. Hal ini dapat semakin menarik perhatian siswa dan mengendalikan semangat belajarnya.

Penggunaan alat dan media, gaya mengajar guru, dan pola interaksi antara guru dan siswa mengurangi gangguan dan meningkatkan perhatian siswa. Variasi dalam penggunaan adalah kunci pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kebosanan. Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

2. Keterampilan pengelolaan kelas

Keterampilan pengelolaan kelas secara umum dibagi menjadi dua bagian, yaitu keterampilan yang berkaitan dengan menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang optimal (bersifat preventif) dan keterampilan yang berkaitan dengan pengembangan kondisi pembelajaran yang optimal (bersifat terapeutik). Adapun masing-masing pembahasan akan dibahas lebih detail di bawah ini:

a. Keterampilan bersifat preventif dengan cara melakukan:

Keterampilan ini berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pekerjaan serta aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan sebagai berikut:

1) Sikap tanggap Keterampilan ini ditunjukkan oleh tingkah laku guru bahwa ia hadir bersama mereka. Guru tahu kegiatan siswa, tahu ada perhatian atau tidak, tahu yang mereka kerjakan. Membagi perhatian dapat dilakukan dengan dua cara:

- a) Visual: mengalihkan pandangan dari satu kegiatan kepada kegiatan yang lain dengan kontak pandang terhadap kelompok siswa atau seorang siswa.
- b) Verbal: memberikan komentar, penjelasan, pertanyaan, dan sebagainya terhadap aktivitas seorang siswa sementara ia memimpin kegiatan siswa yang lain.

2) Pemusatan perhatian kelompok

Guru mengambil inisiatif dan mempetahankan perhatian siswa dan memberitahukan bahwa guru bekerja dengan kelompok. Hal ini dapat dilaksanakan dengan cara:

- a) Menyiagakan siswa: memusatkan perhatian siswa kepada suatu hal sebelum guru menyampaikan materi pokok.
- b) Menuntut tanggung jawab siswa. Guru memegang teguh kewajiban dan tanggung jawab yang dilakukan oleh siswa serta keterlibatan siswa dalam tugas-tugas.
- c) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas tentang hal atau cara yang berhubungan dengan pelajaran sehingga tidak
- d) Menegur, guru menegur siswa secara verbal ketika terjadi tingkah laku siswa yang mengganggu kelas atau kelompok kelas.
- e) Memberi penguatan dengan menggunakan penguatan positif bila anak didik telah menghentikan gangguan atau kembali kepada tugas yang diminta.

b. Keterampilan bersifat kuratif

Pada tingkat tertentu guru dapat menggunakan pendekatan untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku anak didik yang terus menerus menimbulkan gangguan dan yang tidak mau terlibat dalam tugas di kelas.yaitu:

1) Modifikasi Tingkah laku

Guru menganalisis perilaku siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha mengubah perilaku tersebut melalui penguatan yang sistematis.

2) Pendekatan pemecahan masalah

- a) Memperlancar tugas-tugas dengan mengusahakan terjadinya kerjasama
  - b) Memelihara kegiatan-kegiatan kelompok dan memulihkan semangat anak didik serta menangani konflik yang timbul
- 3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah misalkan dengan cara mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidakpatuhan dan berusaha menemukan pemecahan.

### **C. Keefektivan pembelajaran**

1. Pengertian efektivitas pembelajaran

Meskipun istilah efektivitas umumnya mengacu pada serangkaian harapan yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan, efektivitas suatu kegiatan bergantung pada apakah rencana dan tujuan yang secara khusus ditujukan pada pendidikan menengah dilaksanakan.

Menurut Miarso, efektivitas pembelajaran adalah yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para mahasiswa, melalui prosedur pembelajaran yang tepat. (Miarso, 2004). Miarso melanjutkan bahasan tentang definisi dengan menyatakan, efektivitas pembelajaran seringkali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau ketepatan dalam mengelola suatu situasi. (Popham, 2007)

Dalam teori efektivitas, kata efektivitas mengacu pada perbandingan hasil atau keberhasilan yang dicapai dengan pencapaian tujuan atau sasaran. Di sini menjadi jelas bahwa efektivitas berkaitan dengan tercapainya suatu tujuan atau hasil, yaitu berbuat sesuatu dengan benar menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Efisiensi merupakan konsep yang mencerminkan perbandingan optimal antara usaha dan hasil. Efisiensi juga berarti mampu melakukan segala sesuatu dengan benar, tepat, dan cermat serta membandingkan jumlah input dan output.

## 2. Ciri-ciri efektivitas pembelajaran

Efektivitas pembelajaran seringkali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Beberapa hal yang terkandung dalam definisi ini, yakni efektivitas pembelajaran merupakan kegiatan edukatif yang memiliki ciri-ciri, yaitu:

- a. Beristem (sistemik), yang dilakukan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan.
- b. Sensitive terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajar.
- c. Kejelasan akan tujuan dikarenakan itu dapat dihimpun usaha untuk mencapainya.
- d. Bertolak dari kemampuan atau kekuatan peserta didik, pendidik, masyarakat, dan pemerintah.

Berdasarkan ciri program pembelajaran efektif seperti yang digambarkan diatas, kemudian peneliti membuat acuan ciri-ciri pembelajaran yang efektif diantaranya:

- 1) Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran mempunyai Aspek hasil meliputi tinjauan terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti program pembelajaran yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik
- 2) Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses meliputi pengamatan terhadap keterampilan siswa, motivasi, respon, kerjasama, partisipasi aktif,

tingkat kesulitan padapenggunaan media, waktu serta teknik pemecahan masalah yang ditempuh siswa dalam menghadapi kesulitan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung

3) Pembelajaran efektif bisa juga dilihat dari Aspek sarana penunjang meliputi tinjauan-tinjauan terhadap fasilitas fisik dan bahan serta sumber yang diperlukan siswa dalam proses belajar mengajar seperti ruang kelas, laboratorium, media pembelajarandanbuku-buku teks.

### 3. Prinsip pembelajaran yang efektif

Prinsip adalah kebenaran atau keyakinan yang diterima sebagai landasan berpikir dan bertindak. Prinsip-prinsip pembelajaran dengan demikian menjadi landasan pemikiran dan landasan yang menjadi harapan kita agar tujuan pembelajaran tercapai dan terciptalah proses pembelajaran yang dinamis dan berorientasi pada tujuan. Prinsip pembelajaran efektif antara lain (Mudjiono dan Dimiyati, 2009):

#### a. Perhatian dan motivasi

Perhatian dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Kenyataan menunjukkan bahwa tanpa perhatian tidak mungkin terjadi pembelajaran baik dari pihak guru sebagai pengajar maupun dari pihak peserta didik yang belajar.

#### b. Keaktifan

Mengajar adalah proses membimbing pengalaman belajar. Pengalaman tersebut diperoleh apabila peserta didik mempunyai keaktifan untuk bereaksi terhadap lingkungannya.

#### c. Keterlibatan langsung

Prinsip keterlibatan langsung ini mencakup keterlibatan langsung secara fisik maupun non fisik. Prinsip ini diarahkan agar peserta didik merasa dirinya penting dan berharga dalam kelas sehingga dia bisa menikmati jalannya pembelajaran.

#### d. Pengulangan

Menurut teori ini bahwa belajar adalah melihat daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri dari daya mengamati, menangkap, mengingat, menghayal, merasakan, berpikir dan sebagainya.

#### e. Proses individual

Perbedaan individual harus menjadi perhatian bagi para guru dalam mempersiapkan pembelajaran dalam kelasnya. Karena perbedaan individual merupakan suatu prinsip dalam pembelajaran yang tidak boleh dikesampingkan demi keberhasilan dalam

proses pembelajaran.

f. Balikan dan penguatan

Format sajian berupa Tanya jawab, eksperimen, diskusi, metode penemuan sebagainya merupakan cara pembelajaran yang memungkinkan terjadinya balikan dan penguatan

## Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa seorang guru seharusnya mempunyai Strategi untuk motivasi siswa- siswa di dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut

a. Membangkitkan minat belajar

Mengaitkan pembelajaran dengan minat siswa merupakan hal yang sangat penting dan oleh karena itu menandakan bahwa ilmu yang dipelajari akan memberikan manfaat yang besar bagi siswa. Pilihan lainnya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih materi pembelajaran yang mana dan bagaimana mereka ingin mempelajarinya. Mendorong rasa ingin tahu. Guru yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa didalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran studi kasus, diskoveri, inkuiri, diskusi, curah pendapat, dan sejenisnya merupakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu siswa.

b. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Anda dapat meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan materi yang menarik dan menggunakan metode penyajian yang berbeda.

c. Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar

Prinsip dasar motivasi adalah anak akan belajar lebih giat untuk mencapai tujuannya jika dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri dan bukan oleh orang lain

## Referensi

- Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, Semarang: UPT UNNES Press, 2006.
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Milan Rianto, *Pengelolaan Kelas Model PAKEM*, Jakarta: Dirjen PMPTK, 2007.
- Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press. 2004.
- W.James, Popham, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Jakarta: Rineka cipta, 2003.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:Kencana Prenada Media, 2006.

Yathasya, D., Romadonia, M., Ningsih, I., & Zulkhi, M. D. (2022). Perbandingan Karakter Cinta Tanah Air dan Cinta Damai dalam Pembelajaran IPS. *Journal of Basic Education Research*, 3(3), 86-90.

Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta : Pranada Media, 2004.

Zulkhi, M. D., Irfansyah, I., Setyonegoro, A., & Suryani, I. (2023). Moralitas dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(4), 106-117.